



Peran Strategis Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam Meningkatkan Literasi Keluarga

**Sri Wahyuni¹, Rika Jufriazia Manita², Ardana Maghfirah³,
Intan Khairatun Nisa⁴**

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

Libraries play a crucial role in strengthening literacy, particularly within the family environment. This study analyzes the role of the Payakumbuh City Public Library in enhancing family literacy using a qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with descriptive analysis employed to gain deeper insights. The results of the study show that the library plays a significant role in creating a safe and comfortable environment, with modern design and facilities that support family activities. Additionally, promotions through social media and activities based on social inclusion have encouraged family involvement in building a literacy culture. Partnerships with various parties, such as schools and Community Reading Parks (TBM), have also expanded literacy access through mobile library programs and relevant training. The library actively evaluates its shortcomings, such as optimizing new facilities, developing family literacy programs, and improving human resource quality to ensure more effective services for the people of Payakumbuh. The researcher recommends the formation of more specific and relevant family literacy programs tailored to the community's needs, as well as enhancing librarians' capacities through social inclusion training. Furthermore, it is suggested to expand collaboration with educational institutions, local communities, and private sectors to support the sustainability of literacy programs.

Keywords: Public Library, Family Literacy, Social Inclusion

Abstrak

Perpustakaan memiliki peran penting dalam memperkuat literasi, terutama di lingkungan keluarga. Penelitian ini menganalisis peran Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan literasi keluarga dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis deskriptif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan ini berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, dengan desain modern dan fasilitas yang mendukung aktivitas keluarga. Selain itu, promosi melalui media sosial dan kegiatan berbasis inklusi sosial turut mendorong keterlibatan keluarga dalam membangun budaya literasi. Kemitraan dengan berbagai pihak, seperti sekolah dan Taman Baca Masyarakat (TBM), juga memperluas akses literasi melalui program perpustakaan keliling dan pelatihan yang relevan. Perpustakaan ini secara aktif mengevaluasi kekurangan, seperti pengoptimalan fasilitas baru, pengembangan program literasi keluarga, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memastikan layanan yang lebih efektif bagi masyarakat Kota Payakumbuh. Peneliti merekomendasikan pembentukan program literasi keluarga yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan inklusi sosial. Selain itu, disarankan untuk memperluas kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan pihak swasta guna mendukung keberlanjutan program literasi.

Kata Kunci: Perpustakaan Umum, Literasi Keluarga, Inklusi Sosial

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, literasi merupakan elemen penting dalam kehidupan individu. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berpikir kritis dan kemampuan untuk memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peran sentral dalam memperkuat literasi, terutama di lingkungan keluarga. Sebagai institusi yang berkecimpung di bidang informasi, perpustakaan harus dapat menjadi tempat untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan wawasan pengetahuan dari masa kini hingga masa depan. Dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam seseorang secara terorganisir sesuai dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Iztihana dan Arfa, (2020) menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pusat sumber belajar, agen perubahan, dan pendukung kebudayaan nasional. Perpustakaan, jika dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, dapat memberikan kontribusi yang sangat vital dalam membangun masyarakat yang melek huruf dan terdidik. Perpustakaan memiliki banyak tugas utama, yaitu: mengumpulkan berbagai jenis informasi, menyimpan, memelihara, dan merawat informasi yang ada, serta memberikan informasi untuk dimanfaatkan dan diberdayakan oleh penggunanya

Salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan umum untuk memperkuat perannya di masyarakat adalah dengan mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial, sebagaimana yang telah diinisiasi oleh Perpustakaan Nasional. Oleh karena itu, perpustakaan perlu merancang strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi perpustakaan merupakan rencana yang dirancang oleh pustakawan melalui pemikiran bersama secara teliti, terkait langkah-langkah yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, peran keluarga juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan strategi perpustakaan, khususnya dalam membentuk budaya literasi yang kuat di lingkungan keluarga. (Iztihana dan Arfa, 2020)

Anak-anak dan remaja belajar dengan berbagai cara, di mana saja, dan kapan saja. Salah satu faktor utama yang mendorong pembelajaran mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja, adalah peran keluarga. Anak-anak cenderung berkembang dengan baik dan mencapai kesuksesan akademis ketika keluarga membangun hubungan yang penuh kasih dan mendukung antara orang tua dan anak, bertanggung jawab atas pendidikan anak, merangsang minat dan rasa ingin tahu mereka, serta mendorong mereka untuk fokus pada usaha dan belajar dari kegagalan (Yulianti et al., 2023).

Dari beberapa definisi tersebut, terdapat korelasi yang berkesinambungan antara perpustakaan umum sebagai lembaga yang memiliki akses tak terbatas bagi semua kalangan masyarakat, berperan penting dalam menjalankan upaya-upaya untuk meningkatkan dan menguatkan literasi yang berkualitas. Sasaran tersebut diarahkan kepada masyarakat sekitar, dalam lingkup khususnya yaitu keluarga. Capaian atau target sasaran tersebut hendaknya dapat berlangsung dengan jangka waktu yang lama. Tidak hanya pada masa sekarang namun juga dapat dirasakan dampaknya hingga tahun 2045 mendatang.

Perpustakaan merupakan ruang pembelajaran yang sangat penting dan dapat berperan besar dalam melibatkan keluarga secara lebih aktif dalam perkembangan

anak. Dengan beragam sumber daya digital dan praktis yang ditawarkan, terutama dengan bimbingan pustakawan, perpustakaan dapat mendorong keluarga untuk mengarahkan pembelajaran anak-anak mereka, mengajukan pertanyaan, membangun hubungan, bertukar informasi, serta menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup. Selain itu, perpustakaan umum mencakup seluruh anggota keluarga mulai dari bayi, balita, remaja, hingga kakek-nenek. Sehingga menjadikannya ruang yang melibatkan berbagai generasi, bukan hanya terbatas pada satu kelompok usia.

Pencapaian nilai IPLM Provinsi Sumatera Barat sebesar 69,37 dan masuk ke dalam kategori Sedang. Kota Payakumbuh termasuk ke dalam 10 besar dengan pencapaian IPLM tertinggi dengan urutan ke-8 dengan skor 74,28 (Perpustakaan Nasional, 2023). Dari data tersebut menggambarkan, bahwasanya Kota Payakumbuh termasuk Kota dengan tingkat pertumbuhan pendidikan yang cukup baik di Sumatera Barat. Hal ini menjadi dasar sebagai karakteristik yang tepat untuk diteliti, dengan ditinjau dari beberapa aspek, termasuk ketersediaan perpustakaan umumnya.

Dari peran yang dijabarkan, perpustakaan umum berperan penting dalam melakukan upaya-upaya yang berhubungan terhadap peningkatan literasi masyarakat. Upaya tersebut dilakukan oleh perpustakaan dengan melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat atau keluarga secara langsung. Peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam penguatan literasi khususnya pada keluarga, dapat dilakukan dengan membentuk program-program yang dapat memperluas wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat. Program-program tersebut dapat berupa pelaksanaan kegiatan atau acara, dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya. Kegiatan tersebut bisa berupa acara yang membahas mengenai isu pendidikan, maka perpustakaan dapat mendatangkan langsung narasumber yang memang memiliki latar belakang dan paham akan dunia pendidikan.

Demi terlaksananya kegiatan perpustakaan yang berkaitan erat terhadap penguatan literasi masyarakat, maka Perpustakaan Nasional mencanangkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan memberikan wadah dalam pengembangan ide. Program inklusi sosial ini merupakan bentuk pengimplementasian terhadap pengembangan potensi dari masyarakat. Dalam hal ini potensi dan kemampuan masyarakat dapat diukur oleh perpustakaan melalui keluarga. Perpustakaan dan keluarga berkolaborasi untuk mencapai tingkatan literasi yang berkualitas di masyarakat. Menurut Arsa di dalam (Mulasih, 2022) mengungkapkan bahwasannya kegiatan literasi membutuhkan berbagai keterampilan kompleks, termasuk kemampuan kognitif, pemahaman bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, serta wawasan budaya. Sesuai dengan sifatnya yang kompleks, terdapat teori yang menjelaskan bahwa manusia memiliki beragam jenis kecerdasan, yang dikenal sebagai kecerdasan majemuk, sebagaimana diungkapkan oleh Howard Gardner (Berliana & Atikah, 2023).

Jailani (Jailani, 2023) menyebutkan bahwa keluarga berperan sebagai tempat utama dalam mendidik anak agar cerdas, berpengetahuan, berpengalaman, dan berperilaku baik. Sikap dan tindakan orang tua sangat penting dalam membangun komunikasi yang hangat antar anggota keluarga. Kasih sayang di antara anggota keluarga sangat diperlukan, dan menciptakan suasana harmonis menjadi penting untuk mendukung perkembangan setiap anggota keluarga. Literasi keluarga menjadi kunci

bagi anak dalam memahami peradaban. Aktivitas literasi dalam keluarga, yang sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi ibu, berdampak pada perkembangan kognitif anak selama masa sekolah (Kusumawardani, 2019).

Upaya pengembangan budaya dan literasi keluarga, dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, antara lain dari keluarga itu sendiri, masyarakat, serta pendidikan yang didapat oleh masing-masing individu. Keluarga menjadi faktor internal dan menjadi pihak pertama dalam perkembangan literasi keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh anak semenjak mereka lahir dan mulai belajar sesuatu. Setelah memasuki tahapan atau usia yang tepat dalam menempuh pendidikan formal, anak akan mampu untuk mencari, memilah, dan mengolah informasi sesuai dengan yang mereka butuhkan. Beriringan dengan itu masyarakat sebagai faktor eksternal juga secara otomatis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi dan mencari atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia dibawah 14 tahun dan diatas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045. Jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak buruk terutama masalah sosial seperti kemiskinan, kesehatan yang rendah, pengangguran, dan tingkat kriminalitas yang tinggi. Untuk itu perlu dari sejak dini untuk menuju Indonesia menjadi generasi emas 2045, setiap generasi milenial perlu memiliki beberapa indikator kemajuan diantaranya: (1) Memiliki kecerdasan yang komprehensif, yakni produktif, inovatif, (2) Damai dalam interaksi sosialnya, dan berkarakter yang kuat, (3) Sehat, menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan (4) Berperadaban unggul. (Oktari, 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang lebih menekankan pada literasi secara umum atau pada individu, penelitian ini menyajikan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan melihat interaksi antara perpustakaan dan keluarga dalam membangun literasi yang lebih berkualitas di masyarakat. Sebagai contoh, program perpustakaan keliling yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh dan evaluasi terhadap efektivitas program tersebut dalam melibatkan keluarga secara langsung menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam mengoptimalkan peran mereka dalam meningkatkan literasi keluarga, serta memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan oleh perpustakaan lainnya di daerah yang serupa.

Meskipun banyak penelitian yang menekankan pentingnya kolaborasi antara perpustakaan dan keluarga dalam pengembangan literasi, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih spesifik terkait dengan peran strategis Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam meningkatkan literasi keluarga. Penelitian ini tidak hanya menggali bagaimana perpustakaan dapat menjadi pusat sumber informasi bagi masyarakat, tetapi juga secara khusus mengkaji bagaimana perpustakaan tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi keluarga di tingkat lokal. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh dalam mendukung program literasi keluarga, yang memadukan peran perpustakaan sebagai fasilitas inklusi sosial dengan penguatan literasi melalui keterlibatan langsung keluarga.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji peran perpustakaan dalam mengatasi kesenjangan literasi keluarga di wilayah dengan tantangan signifikan, seperti tingkat literasi rendah, akses terbatas ke sumber daya pendidikan, dan kurangnya kegiatan literasi berbasis komunitas yang melibatkan keluarga. Meskipun perpustakaan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, keberhasilannya sering terhambat oleh kurangnya program yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas lokal. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perpustakaan dapat memfasilitasi keluarga dalam pembentukan budaya literasi dan berfungsi sebagai ruang inklusif untuk pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis karakteristik keluarga dan komunitas setempat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam merancang program literasi yang lebih efektif, serta menawarkan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi masyarakat secara menyeluruh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yusuf dalam (Handayani, 2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik yang mengutamakan eksplorasi makna, pemahaman, ide, simbol, atribut, deskripsi, dan manifestasi dari suatu fenomena. Penelitian ini bersifat organik dan komprehensif, dengan menggunakan beberapa metodologi. Metodologi ini menekankan pada integritas data dan menyampaikannya dalam format deskriptif atau naratif. Penelitian kualitatif ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 8 orang, yang terdiri dari Pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh, masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan, pengelola TBM di wilayah Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mengenai peran perpustakaan umum dalam meningkatkan literasi keluarga di Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mempelajari langsung kegiatan perpustakaan yang mendukung literasi keluarga. Wawancara dilakukan dengan pustakawan, pengelola perpustakaan, serta keluarga yang terlibat dalam program literasi untuk memahami perspektif mereka. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder terkait dengan arsip, laporan, dan materi yang berkaitan dengan program perpustakaan. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2008), yang terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Handayani, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan penting yang diperoleh melalui analisis mendalam terhadap data yang terkumpul di Perpustakaan Umum Daerah Payakumbuh. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menganalisis peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi keluarga dengan merujuk pada teori-teori yang relevan, serta mengembangkan penuturan informasi yang komprehensif untuk menyimpulkan hasil penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Payakumbuh telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan literasi keluarga melalui tiga pendekatan utama, yaitu menyediakan lingkungan yang aman dan

ramah, melakukan promosi melalui media sosial, dan mengadakan kegiatan yang membina hubungan sosial.

Menyediakan Lingkungan yang Aman dan Ramah

Lingkungan fisik perpustakaan memainkan peran penting dalam menarik keluarga untuk berkunjung. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, Perpustakaan Umum Payakumbuh memiliki desain interior yang estetik, modern, dan nyaman. Hal ini berbeda dengan paradigma masyarakat tentang perpustakaan yang monoton dan kurang menarik. Dengan ruang yang luas dan fasilitas yang terbagi di tiga lantai, Perpustakaan Umum Payakumbuh mampu menyediakan area interaksi sosial yang aman, nyaman, dan inklusif untuk berbagai kegiatan keluarga. Lingkungan yang mendukung ini tidak hanya mendorong minat masyarakat untuk berkunjung tetapi juga memperkuat pengalaman positif keluarga saat mengakses layanan literasi.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan, ruang perpustakaan yang dirancang dengan konsep kekinian dan cozy membuat masyarakat, termasuk keluarga, merasa lebih tertarik untuk datang dan menghabiskan waktu bersama di perpustakaan. Keberadaan ruang baca yang luas dan tersegmentasi, seperti koleksi anak di lantai pertama, ruang baca umum di lantai kedua, serta studio audiovisual di lantai ketiga (yang dalam tahap pengaktifan), menyediakan berbagai pilihan aktivitas yang dapat dilakukan bersama keluarga. Misalnya, orang tua dapat membaca buku bersama anak-anak di ruang koleksi anak, atau anggota keluarga lainnya dapat menjelajahi koleksi yang sesuai dengan minat mereka. Lingkungan yang nyaman ini menciptakan suasana yang kondusif bagi keluarga untuk terlibat dalam aktivitas literasi bersama.



Gambar 2. Ruang Koleksi Anak

Lingkungan perpustakaan yang aman dan ramah mendorong interaksi yang lebih erat antara orang tua dan anak. Dengan adanya ruang khusus untuk anak, orang tua memiliki kesempatan untuk mengenalkan buku dan aktivitas literasi sejak dini. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak melalui waktu berkualitas yang dihabiskan bersama.

Selain mempererat hubungan orang tua dan anak, perpustakaan juga dapat menjadi tempat bagi seluruh anggota keluarga untuk berinteraksi. Misalnya, keluarga dapat bersama-sama memilih buku yang akan dibaca, berbagi cerita dari buku yang mereka sukai, atau sekadar menikmati suasana perpustakaan yang menyenangkan.

Aktivitas ini menciptakan momen kebersamaan yang memperkuat hubungan antaranggota keluarga.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga ruang sosial yang inklusif. Keluarga yang terbiasa menghabiskan waktu di perpustakaan akan lebih terpapar pada nilai-nilai literasi, memperluas wawasan mereka, dan membangun kebiasaan membaca bersama. Lingkungan ini juga membantu mengurangi isolasi sosial dengan menyediakan ruang di mana keluarga dapat bertemu dengan keluarga lain, berbagi pengalaman, dan membangun jejaring sosial yang lebih luas.

Melakukan Promosi Melalui Media Sosial

Pemanfaatan media sosial seperti instragram, oleh perpustakaan umum payakumbuh telah menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau masyarakat, khususnya keluarga. Platform ini memungkinkan perpustakaan untuk menyampaikan informasi mengenai program dan layanan secara luas dan menarik. Konten berupa video atau foto yang menampilkan aktivitas di perpustakaan memberikan gambaran yang positif dan menginspirasi keluarga untuk berkunjung.



Gambar 3. Medsos Perpustakaan Umum Payakumbuh

Media sosial memainkan peran penting dalam memperkenalkan keluarga pada kegiatan literasi yang edukatif dan menyenangkan. Saat orang tua melihat promosi di Instagram atau TikTok, mereka dapat mengidentifikasi kegiatan yang relevan untuk anak-anak mereka, seperti sesi membaca cerita atau lokakarya kreatif. Dengan mengajak anak-anak ke perpustakaan untuk mengikuti kegiatan tersebut, orang tua tidak hanya memberikan akses pada aktivitas literasi tetapi juga memperkuat hubungan dengan anak melalui waktu berkualitas yang dihabiskan Bersama.

Promosi melalui media sosial juga memberikan ide kepada keluarga untuk melakukan aktivitas bersama di perpustakaan. Sebagai contoh, satu anggota keluarga yang menemukan informasi di media sosial dapat membagikannya kepada anggota keluarga lain, menciptakan diskusi dan rencana kunjungan bersama. Seperti halnya dengan hasil wawancara bersama ibu berinisial EW yang mengetahui dari postingan temannya dan akhirnya membuat janji pertemuan dengan keluarga tersebut sehingga menghubungkan mereka pada satu tempat yang sama. Hal ini menciptakan kesempatan bagi seluruh anggota keluarga untuk terlibat dalam aktivitas literasi, mempererat

hubungan di antara mereka, sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai ruang sosial keluarga.

Melalui promosi yang menarik di media sosial, perpustakaan dapat mendorong keluarga untuk mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media sosial memungkinkan keluarga untuk mengakses informasi dengan cepat, memperkenalkan mereka pada program-program yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan perpustakaan dengan masyarakat, menciptakan peluang baru untuk membangun budaya literasi di kalangan keluarga.

Promosi melalui media sosial juga mendorong keluarga dari berbagai latar belakang untuk menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Informasi yang mudah diakses dan visualisasi yang menarik menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang lebih inklusif dan relevan bagi berbagai kelompok masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan individu, tetapi juga mendorong interaksi dan hubungan sosial antar keluarga yang sering bertemu dalam kegiatan literasi di perpustakaan.

Mengadakan Kegiatan yang Membina Hubungan Sosial

Perpustakaan Umum Payakumbuh telah menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung hubungan sosial di masyarakat, seperti pelatihan membuat sabun, merajut, dan menyulam emas. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat meningkatkan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak positif pada literasi keluarga. Sebagai bagian dari program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), kegiatan ini menjadi ruang bagi keluarga untuk belajar, berinteraksi, dan saling mendukung.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Sabun

Melalui kegiatan yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, perpustakaan menjadi tempat bagi keluarga untuk bertemu, berinteraksi, dan membangun jejaring sosial baru. Misalnya, ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan dapat berbagi pengalaman dan tips dengan peserta lain, menciptakan suasana saling mendukung. Hubungan antar keluarga yang terjalin melalui kegiatan ini tidak hanya memperluas jejaring sosial tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Kegiatan semacam ini memperkenalkan keluarga pada konsep literasi yang lebih luas, mencakup literasi finansial, kreatif, dan sosial. Misalnya, pelatihan yang menghasilkan produk bernilai ekonomi tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta tetapi juga membuka peluang pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan

demikian, literasi keluarga tidak hanya mencakup aspek membaca dan menulis tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dan aplikatif.

Kegiatan ini membantu keluarga untuk melihat perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya menyediakan buku tetapi juga mendukung pengembangan diri dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini mendorong keluarga untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya memperkuat hubungan keluarga dan komunitas secara berkelanjutan.

Perpustakaan Umum Payakumbuh Menjalin Kemitraan dengan Komunitas Lain

Perpustakaan Umum Payakumbuh telah menunjukkan inisiatif yang signifikan dengan menjalin kemitraan bersama berbagai komunitas, yaitu seperti sekolah dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kemitraan ini membantu perpustakaan memperluas jangkauan program literasi dan meningkatkan dampaknya pada keluarga dan masyarakat.

Kemitraan dengan Sekolah

Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh menunjukkan komitmennya dalam mendukung literasi keluarga melalui kemitraan yang strategis dengan sekolah. Kemitraan ini diwujudkan dalam program perpustakaan keliling yang menjangkau anak-anak di berbagai wilayah, termasuk yang sulit mengakses perpustakaan. Ketika perpustakaan keliling hadir di sekolah, orang tua memiliki peluang untuk berdiskusi dengan anak-anak mereka mengenai bahan bacaan yang menarik bagi mereka ketika sekolah, memperkuat komunikasi, dan membangun kebiasaan membaca bersama di rumah.



Gambar 5. Perpustakaan Keliling

Program perpustakaan keliling ini dilakukan oleh Perpustakaan Umum Payakumbuh secara rutin, yaitu setiap hari Senin-Kamis. Perpustakaan keliling ini menysar ke berbagai Sekolah Dasar yang ada di Kota Payakumbuh. Sekolah Dasar tersebut diantaranya seperti SDN 32 Kota Payakumbuh, SDN 06 Kota Payakumbuh, SDN 56 Kota Payakumbuh, dan masih banyak lagi. Antusias dari siswa-siswa Sekolah Dasar tersebut menunjukkan pentingnya bahan bacaan bagi anak-anak. Hal ini menjadi keoptimisan bagi Perpustakaan Umum Payakumbuh untuk meningkatkan literasi sedari dini.

Kemitraan dengan TBM (Taman Baca Masyarakat)

Perpustakaan Umum Payakumbuh telah menjalin kerjasama yang erat dengan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk memperluas jangkauan program

literasi keluarga. Kolaborasi ini menciptakan peluang bagi keluarga untuk mengakses kegiatan literasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat melalui TBM (Taman Baca Masyarakat).

Salah satu bentuk nyata dari kemitraan ini adalah penyelenggaraan pelatihan atau bimbingan teknis (bimtek) yang diadakan oleh Perpustakaan Umum Payakumbuh untuk TBM, yang kemudian dilanjutkan dengan program-program untuk keluarga yang diinisiasi oleh TBM.



Gambar 6. Pembinaan TBM Kelurahan

Melalui pelatihan yang diberikan kepada TBM, para pengelola TBM dapat meningkatkan keterampilan praktis yang berguna untuk menyelenggarakan program literasi yang lebih efektif bagi keluarga. Adapun pembinaan ini diberikan seperti ke TBM /Perpustakaan Kelurahan yang ada di Kelurahan Balai Jariang Kecamatan Payakumbuh Timur dan Kelurahan Bulakan Balai Kandi Kecamatan Payakumbuh Barat.

Dengan adanya kemitraan ini, Perpustakaan Umum Payakumbuh memperkuat perannya sebagai fasilitator literasi keluarga. Kolaborasi dengan TBM membuka pintu bagi keluarga untuk terus belajar, tumbuh, dan mempererat hubungan satu sama lain dalam suasana yang mendukung pengembangan literasi dan kesejahteraan keluarga.

Perpustakaan Umum Mengevaluasi dari Berbagai Kekurangan

Sebagai institusi yang berperan penting dalam mendukung pengembangan literasi masyarakat, Perpustakaan Umum Payakumbuh telah berupaya terus meningkatkan kualitas layanannya. Proses evaluasi menjadi langkah krusial dalam mengidentifikasi kekurangan yang masih ada, baik dari segi fasilitas, koleksi, program, maupun pelayanannya kepada pemustaka. Dengan evaluasi yang komprehensif, Perpustakaan dapat menetapkan prioritas pengembangan untuk memastikan kebutuhan masyarakat, khususnya keluarga, dapat terpenuhi secara optimal.

Meningkatkan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data temuan, Perpustakaan Umum Payakumbuh terus berevolusi menjadi lebih baik dan meningkatkan sarana dan prasarananya. Perpustakaan Umum Payakumbuh dalam tahap proses pengembangan fasilitas agar dapat memberikan layanan yang optimal.

Dari segi prasarana seperti gedung, sebelumnya Perpustakaan Umum Payakumbuh masih belum representatif, karena masih tergabung dengan OPD yang berbeda dan merupakan kantor lama Balai Kota Payakumbuh. Sehingga untuk lokasinya kurang strategis dan menyebabkan kesulitan bagi masyarakat untuk berkunjung. Namun saat ini Perpustakaan Umum Payakumbuh sudah semakin

meningkatkan prasarananya. Hal ini terbukti dari *launching* dan diresmikannya gedung Perpustakaan Umum Payakumbuh pada tanggal 14 Desember 2024.



Gambar 7. Peresmian Gedung Perpustakaan

Proses transformasi gedung ini masih menyisakan tantangan, seperti kebutuhan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh lantai yang tersedia. Sebagai perpustakaan yang sebelumnya belum beroperasi dalam kapasitas penuh, beberapa aspek infrastruktur perlu ditambahkan untuk mendukung fungsi perpustakaan yang representatif. Aspek dan kebutuhan yang perlu dilengkapi tersebut adalah dari sarana nya yang dapat berupa koleksi.

Merancang Program Khusus Literasi Keluarga

Perpustakaan Umum Payakumbuh secara bertahap melakukan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan, termasuk inisiatif yang berkaitan dengan literasi keluarga. Meskipun belum memiliki program khusus yang terstruktur untuk mendukung literasi keluarga, perpustakaan sudah mulai mengidentifikasi kegiatan yang mengarah pada keterlibatan keluarga. Evaluasi ini menjadi langkah awal penting dalam menentukan arah pengembangan program yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat nantinya.

Perpustakaan Umum Payakumbuh perlu merancang program literasi keluarga yang memiliki tujuan, sasaran, dan pelaksanaan yang jelas. Untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan perlu mengadakan survei kepada keluarga yang menjadi pemustaka. Survei ini akan membantu memahami kebutuhan literasi, preferensi kegiatan, dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga.



Gambar 8. Kotak Saran

Untuk menerima masukan dari pemustaka, Perpustakaan Umum Payakumbuh menyediakan berupa kotak saran. Kotak saran merupakan salah satu langkah strategis yang dapat digunakan oleh Perpustakaan Umum Payakumbuh untuk menerima umpan balik dari pemustaka secara langsung. Alat ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan ide, kritik, atau masukan terkait layanan, program,

dan fasilitas perpustakaan secara terbuka dan anonim. Dengan demikian, perpustakaan dapat mengetahui secara lebih spesifik kebutuhan dan harapan pemustaka.

Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas SDM

Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan memadai merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan dan pengembangan layanan perpustakaan. Perpustakaan Umum Payakumbuh berusaha melakukan evaluasi terhadap kuantitas dan kualitas SDM sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu layanan kepada masyarakat.

Evaluasi yang disoroti yaitu dari segi jumlah tenaga kerja yang tersedia di Perpustakaan Umum Payakumbuh masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan operasional. Untuk itu, Perpustakaan Umum Payakumbuh perlu meningkatkan kuantitas SDM, agar pengerjaan tugas dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, untuk kualitas dapat ditinjau dari segi pelayanan. Untuk pelayanannya Perpustakaan Umum Payakumbuh tergolong baik. Namun agar lebih optimal, pustakawan dapat lebih gencar lagi memberitahukan informasi kepada pemustaka yang berkunjung secara langsung, maupun kepada masyarakat melalui platform media sosial secara tidak langsung.

Dengan kuantitas dan kualitas SDM yang lebih baik, Perpustakaan Umum Payakumbuh tentu dapat memberikan layanan yang lebih terorganisir dan menyeluruh kepada masyarakat. Pustakawan yang kompeten akan mampu membimbing keluarga dalam memilih bahan bacaan yang sesuai, menyelenggarakan kegiatan literasi yang interaktif, dan menciptakan lingkungan perpustakaan yang ramah bagi anak-anak dan orang tua. Selain itu, peningkatan SDM juga memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat melalui program literasi yang lebih beragam dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perpustakaan Umum Kota Payakumbuh telah melakukan perannya dengan maksimal dengan menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan nyaman dengan desain modern dan fasilitas yang mendukung aktivitas keluarga. Hal ini mendorong terciptanya interaksi yang erat antara orang tua dan anak melalui berbagai kegiatan literasi bersama. Selain itu, promosi aktif melalui media sosial memperkuat keterlibatan masyarakat, terutama keluarga, untuk menjadikan perpustakaan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Perpustakaan juga mengadakan berbagai kegiatan berbasis inklusi sosial, yang tidak hanya meningkatkan literasi keluarga tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar-anggota masyarakat.

Kemitraan dengan berbagai komunitas, seperti sekolah dan Taman Baca Masyarakat (TBM), memperluas akses literasi bagi keluarga di Kota Payakumbuh. Melalui program perpustakaan keliling, anak-anak dari berbagai wilayah diperkenalkan pada bahan bacaan yang relevan, yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca di rumah. Kolaborasi dengan TBM memperkuat upaya literasi dengan menyediakan pelatihan dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga keluarga dapat terus belajar dan berkembang dalam suasana yang mendukung penguatan literasi keluarga.

Perpustakaan Umum Payakumbuh secara aktif mengevaluasi kekurangan yang ada untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat. Peningkatan fasilitas, seperti gedung baru yang lebih representatif, telah menjadi langkah awal yang penting

meskipun masih diperlukan untuk meningkatkan peran strategis dari perpustakaan. Temuan ini dapat diterapkan dalam pengembangan program literasi keluarga dengan fokus pada peningkatan akses dan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, peningkatan fasilitas ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan ruang khusus bagi kegiatan literasi digital, yang mendukung keluarga dalam mengakses sumber belajar online. Perpustakaan juga bisa memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal dan lembaga pendidikan untuk memperluas jangkauan program literasi, serta menciptakan ruang inklusif yang dapat mendukung berbagai jenis kegiatan pembelajaran bagi keluarga, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.

REFERENSI

- Afita, N. (2019). Peran The Public Relations Mix Dalam Membangun Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, 15(1), 25–36. <https://media.neliti.com/media/publications/145359-ID-peran-the-public-relation-mix-dalam-memb.pdf>
- Anawati, S. (2019). Peran Perpustakaan Dalam Membangun Citra Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 2(1), 154. <https://doi.org/10.20961/jpi.v2i1.33178>
- Aprilia Suwito, B., & Prihandari Satvikadewi, A. (2022). Implementasi Digital Pr Pada Perpustakaan Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Aspikom*, 3, 68–79.
- Azwar. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan Iais Sambas Menarik Kunjung Pemustaka. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 183–190. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/315>
- Chatamallah, M. (2018). Strategi “Public Relations” dalam Promosi Pariwisata: Studi Kasus dengan Pendekatan “Marketing Public Relations” di Provinsi Banten. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 393–402. <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1120>
- Choerotun Nisa, A. I., & Susanto, T. (2023). Strategi Public Relations Dalam Membangun Brand Image Melalui Media Sosial Pada Afsha Official. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1510–1522. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.5071>
- Febianti, F. (2020). Peran Public Relations Dalam Komunikasi Organisasi Di Perpustakaan. *Jurnal Kajian Kepustakawan*, 2(1), 79–94. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/view/1879>
- Hadianti, M. P., & Setyanto, Y. (2022). Strategi Marketing Public Relations Gaspac dalam Membangun Brand Awareness di Era Pandemi. *Kiwari*, 1(3), 486–492. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i3.15798>
- Herianti, Parawangi, A., & Syukri. (2023). Pelaksanaan Kehumasan Dalam Penyebaran Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Di Kabupaten Bone. *Journal Unismuh*, 4(2), 175–184. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Komariah, N., Rodiah, S., & Rakhmat, M. Z. (2018). Kegiatan Public Relations Sebagai Upaya Penguatan Eksistensi Perpustakaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 197. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.431>
- Lubis, N. R., Gunawan, A., & Darwanto, D. (2017). Promosi Dan Public Relation Di

- Perpustakaan. *Jurnal Pari*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.15578/jp.v2i2.3257>
- Memey Meliani, Nabila Septianah, S. S., & Kurniasari, N. G. A. K. (2024). Strategi Public Relations Dalam Mempertahankan Brand Awareness Produk “Broodis” Di Social Media Instagram. *Jurnal Public Relations-JPR*, 5(April), 32–40. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jpr/article/view/4945>
- Mendoza, S. D. (2020). Strategi Public Relations Dalam Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan Untuk Membangun Citra Positif [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *Nature Microbiology* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-0164-0%0A>
- Nurhaliza, D., & Andiyansari, P. (2024). Strategi Public Relations PC . GKBI dalam Membangun Citra. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 2596–2611. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ADVIS/article/view/4000>
- Restanti, A. S. (2017). Challenges and Strategies to Develop a Positive Image of the Library. *Record and Library Journal*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.20473/rlj.v1i2.1163>
- Santosa, J. (2021). Peran Pustakawan dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat di Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 15–34. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19139>
- Sartika, W. (2019). *Pentingnya Kegiatan Public Relations Di Perpustakaan Untuk Menimbulkan Citra Yang Baik Terhadap Perpustakaan*. [http://repository.unp.ac.id/14174/1/MAKALAH WIWI 4 PR.pdf](http://repository.unp.ac.id/14174/1/MAKALAH%20WIWI%204%20PR.pdf)
- Syakur, A., & Panuju, R. (2020). Peran Strategis Public Relation dalam Pengembangan Reputasi Pendidikan Tinggi: Studi Kasus Promosi di Akademi Farmasi Surabaya. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 128. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i1.439>
- Teddy Murtedjo. (2018). Fungsi Dan Peranan Humas Dalam Sebuah Perpustakaan. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 20(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v20i6.120>
- Unyil, & Anis Masruri. (2023). Perpustakaan Sebagai Public Relations dalam Mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Journal of Information and Library Review*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61540/jilr.v1i1.27>
- WihardikaGriadhi, M. H. (2018). Pentingnya Keberadaan Public Relations Pada Penyelenggaraan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 3(2), 20–23.
- Yudisman, S. N. (2020). Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan*, 2(2), 157–172. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/maktabatuna/article/download/2990/2020>